

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja masjid merupakan suatu organisasi yang menghimpun remaja yang berdomisili di sekitar masjid, dan bertujuan untuk mengkaji isi kandungan al-Qur'an maupun ajaran Islam. Mereka membina sekaligus menciptakan kader-kader Islam selaku generasi penerima tongkat penerus dalam menyukseskan pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Organisasi remaja masjid merupakan arena berkiprah para remaja Islam, untuk mengabdikan diri berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional di seluruh sektor kehidupan. Hal ini sesuai dengan sasaran pembangunan Indonesia yang dilakukan dalam rangka ikut mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, adil dan makmur serta diridhai oleh Allah Swt. Tentunya dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. (Najmudin, 1994, p. 22)

Kegiatan yang dilaksanakan para remaja masjid tidak dapat dipungkiri, bahwa kegiatan tersebut banyak menyentuh kebutuhan masyarakat, termasuk pembinaan yang mengarah pada kesadaran beragama bagi remaja dan generasi muda itu sendiri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shaleh yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shaleh dalam rangka

mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan.

Oleh karena itu, arah pembinaan para remaja diprioritaskan pada bidang spiritual sesuai dengan ajaran Agama Islam, hingga eksistensi mereka dalam membenahi dirinya dapat terwujud sebagaimana mestinya. Remaja masjid dewasa ini menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam bidang keagamaan khususnya di Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid di desa tersebut sangatlah aktif dimana banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti kajian mingguan, tausiyah, yasinan dan lainnya. Akan tetapi dari banyaknya kegiatan keagamaan yang diadakan, ternyata masih banyak akhlak remaja anggota masjid yang kurang baik, seperti berkata kasar, berbohong, jarang sholat berjamaah, tidak mengikuti kajian di masjid dan akhlak kurang baik lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh tentang *“Upaya pengurus*

dalam meningkatkan perilaku keagamaan anggota irmas al-mubarakah Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.”

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Di dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti yaitu metode pembelajaran Pendidikan Non Formal.

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya pengurus IRMAS dalam meningkatkan perilaku keagamaan anggota IRMAS Al-Mubarakah Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana perilaku keagamaan pada anggota IRMAS Al-Mubarakah Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya pengurus IRMAS dalam meningkatkan perilaku keagamaan anggota IRMAS Al-Mubarakah Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pengurus IRMAS dalam meningkatkan perilaku keagamaan anggota IRMAS Al-Mubarakah Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui Bagaimana perilaku keagamaan anggota IRMAS Al-Mubarakah Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya pengurus IRMAS dalam meningkatkan perilaku anggota IRMAS Al-Mubarakah Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

C. Manfaat Penelitian

Dengan adanya sebuah penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, dan pihak-pihak yang berkaitan yaitu pengurus dan anggota. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya berperilaku baik seperti halnya dalam perilaku keagamaan

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran positif kepada semua pihak yang terlibat, terutama bagi:

- a. Pengurus IRMAS Al-Mubarakah Dusun Cikamangi, sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan.
- b. Manfaat bagi anggota irmas agar senantiasa mengaktifkan diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti halnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah, kajian di masjid, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- c. Peneliti, sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik secara teori maupun praktik pengalaman, khususnya dalam proses belajar bidang penelitian.

D. Kerangka Pemikiran

1. Upaya pengurus irmas

a. Pengertian upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu, sedangkan yang di maksud meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf dengan melalui suatu proses dalam sebuah alur yang menuju pada nilai agar menjadi lebih baik (Poerwadarminto, 1982 dalam Chasanah, 2010:6). Adapun yang dimaksud dengan upaya meningkatkan adalah usaha untuk meningkatkan taraf belajar dengan meningkatkan melalui

suatu proses dalam sebuah alur untuk meningkatkan nilai agar menjadi lebih baik.

IRMAS adalah suatu ikatan remaja masjid yang mewakili remaja untuk mengembangkan suatu masyarakat agar bisa mengenal secara dalam islam, dalam kata lain adalah guru bagi semua orang, baik dalam lingkungan sekitar maupun luar. Oleh karena itu adanya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dapat mejadikannya sebgai penggerak dan memotivasi para remaja yang ada dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan dalam ibadah sholat wajibnya.

2. Indikator upaya pengurus irmas
 - a. Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
 - b. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
 - c. Perumusan program kegiatan
 - d. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang kemasjid (Siswanto, 2005).
3. Perilaku keagamaan
 - a. Pengertian perilaku keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Menurut Rachmad Djatnika, dalam bukunya “Sistem Etika Islam” (Akhlak Mulia) menyebutkan perilaku manusia terbagi tiga:

1. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari

2. Perbuatan yang dilakukan atau dikehendaki akan tetapi perbuatan itu di luar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan ini bukan perbuatan akhlak.
3. Perbuatan yang samar, tengah-tengah. Yang dimaksud dengan perbuatan itu mungkin pada perbuatan akhlak atau tidak pada hakikatnya perbuatan itu bukan perbuatan akhlak, akan tetapi perbuatan tersebut juga merupakan perbuatan akhlak, sehingga berlaku juga hukum akhlak baginya yaitu baik atau buruk.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni:

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali (Puspito, 1984).

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif) (Jamaluddin, 1993).

Sedangkan AbdDul Aziz Ahyadi, mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu:

- a. Perilaku orear (perilaku yang diamati langsung).
- b. perilaku covert (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung) (Ahyadi, 1991)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kem udian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat)
- b. Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

- a. Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya,
 - b. Perilaku Terhadap Diri Sendiri,
 - c. Perilaku Terhadap Keluarga,
 - d. Perilaku terhadap tetangga,
 - e. Perilaku Terhadap Masyarakat.
4. Faktor pendukung dan penghambat
1. Adapun faktor pendukung upaya kegiatan remaja masjid adalah sebagai berikut:
 - a. Tersedianya sarana prasarana yang memadai.
 - b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik.
 - c. Adanya semangat pada diri remaja.
 - d. Adanya tanggung jawab.
 2. Sedangkan faktor penghambat dari upaya kegiatan Remaja Masjid adalah:
 - a. Sarana prasarana yang kurang memadai.
 - b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
 - c. Remaja kurang responsif dalam mengikuti kegiatan.
 - d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari anggota remaja masjid dan tokoh masyarakat.
 - e. Kurang adanya tanggung jawab.

E. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan penelitian, peneliti mencoba mengambil beberapa referensi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, hal ini bertujuan agar menjadi rujukan penulis sebagai pelengkap hasil penulisan penelitian. Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. (Zuhairi, 2016:39) penelitian yang akan penulis lakukan mengenai Upaya Pengurus IRMAS dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja IRMAS Al-mubarakah Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang cukup relevan dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Maharani (2019) dengan judul Peran organisasi remaja masjid thariqul jannah dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat telaga dewa bengkulu, menyatakan bahwa adanya Peran organisasi remaja masjid thariqul jannah dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut nampaknya perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang di teliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ovi Armyla (2019) dalam skripsi yang berjudul “Pengamalan Ibadah Sholat Wajib pada Remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur” penulis menyatakan dalam penelitian bahwa pelaksanaan ibadah sholat remaja dapat dipengaruhi dari seberapa besar upaya yang dilakukan oleh orangtua agar anaknya melaksanakan ibadah sholat yaitu dengan mengajak, mengingatkan, dan memberikan kesadaran kepada anaknya

tentang pentingnya melaksanakan ibadah sholat wajib.

Penulis melakukan penelitian tersebut di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Setiawan (2021) dalam skripsi yang berjudul “Upaya Kegiatan Keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihin Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Serta Peran Sosial Remaja Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon” penulis menyatakan dalam penelitian peningkatan Upaya Kegiatan Keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihin Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Serta Peran Sosial Remaja oleh karena itu remaja yang berada di desa Cibogo membina keagamaan di masyarakat. Penulis melakukan penelitian tersebut di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada :
 1. Sedangkan penelitian yang peneliti yaitu upaya pengurus sirmas dan perilaku keagamaan pada anggota IRMAS Al-Mubarakah Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan.
 2. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu dilakukan di Dusun Cikamangi Desa Leuweunghapit Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Kabupaten Majalengka. Berdasarkan penelitian tersebut nampaknya terdapat perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu dalam penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang pengamalan ibadah sholat wajib pada remaja desa saja sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana upaya pengurus IRMAS meningkatkan perilaku keagamaan anggota IRMAS Masjid Al-Mubarakah. Adapun persamaan penelitian yang

penulis teliti dengan penelitian sbelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dan untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus irmas dan perilaku anggot irmas

3. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana upaya pengurus IRMAS meningkatkan perilaku keagamaan anggota IRMAS Masjid Al-Mubarakah. Adapun persamaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian sbelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dan untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus irmas dan perilaku anggot irmas.

